

Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dokumen Akreditasi (SISMADAK) di Rumah Sakit Kota Yogyakarta

Ilmidin¹, Nina Sarasnita²

^{1,2}STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Juli, 20, 2023

Revised: Juli, 29, 2023

Available online: Agustus, 15, 2023

KEYWORDS

SIMRS, Manajemen, Rumah Sakit, Input, Proses, Output

CORRESPONDENCE

E-mail: ilmidin@gmail.com

ABSTRACT

Aplikasi SISMADAK atau Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi merupakan aplikasi alat bantu yang diperuntukkan bagi Rumah Sakit yang mengikuti program Akreditasi yang diselenggarakan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), yang berguna bagi Rumah Sakit dalam persiapan Akreditasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mencari kembali dokumen bukti yang berhubungan dengan akreditasi (Mallingkan et al., 2021). Hampir 80% Rumah Sakit melakukan pengelolaan dokumen secara manual, sehingga proses pencarian menjadi lambat, dan sering dokumennya hilang atau tercecer dan rusak karena keterbatasan waktu dalam pengecekan semua dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit dan seringkali petugas dialihkan ke bagian unit lain sehingga pengumpulan laporan yang diserahkan petugas lain menjadi terkendala (Mallingkan et al., 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan Quasi Kualitatif dengan cara mengeksplorasi secara mendalam melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian, didapatkan hasil yaitu sumber daya manusia (Man) yaitu masih banyak petugas admin sismadak yang belum paham dan lupa cara dalam mengoperasikan program sismadak Anggaran (Money) yang tidak ada sehingga petugas admin sismadak malas dan tidak focus menginput data pelaporan akreditasi sarana (Material) sudah lengkap tetapi hambatan yang dialami oleh petugas sismadak jaringan yang kurang stabil Proses yaitu pelaksanaan program sismadak dilakukan pengumpulan, pengolahan, hingga penyimpanan data yang dilakukan oleh petugas admin sismadak yang harus terisi kedalam form indicator mutu harian kemudian didokumentasikan sehingga catatan pelaporan akan tersimpan secara otomatis pencapaian hasil pelaporan selama pelaksanaan program sismadak dilakukan sudah bagus.

INTRODUCTION

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan memiliki bentuk dan jenis yang ditentukan oleh pengorganisasian pelayanan, ruang lingkup kegiatan, dan sasaran pelayanan kesehatan (Herlambang, 2016, 78). Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Setyawan, 2016).

Sebagai salah satu organisasi dalam pelayanan kesehatan rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam

pengolahan dokumen baik untuk kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan dokumen yang efisien, cepat, mudah, akurat, dan aman. Hampir 80% Rumah Sakit melakukan pengelolaan dokumen secara manual, sehingga proses pencarian menjadi lambat, dan sering dokumennya hilang atau tercecer dan rusak karena keterbatasan waktu dalam pengecekan semua dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit dan seringkali petugas dialihkan ke bagian unit lain sehingga pengumpulan laporan yang diserahkan petugas lain menjadi terkendala (Mallingkan et al., 2021).

Aplikasi SISMADAK atau Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi merupakan aplikasi alat bantu yang diperuntukkan bagi Rumah Sakit yang mengikuti program Akreditasi yang diselenggarakan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), yang berguna bagi Rumah Sakit dalam persiapan Akreditasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mencari kembali dokumen bukti yang berhubungan dengan akreditasi (Mallingkan et al., 2021).

Salah satu kendala terbesar yang dialami oleh pihak Rumah Sakit dalam kegiatan akreditasi adalah masalah persiapan dokumen. Rumah Sakit melakukan pengelolaan dokumen secara manual, sehingga proses pencarian menjadi lambat, dan sering dokumennya hilang atau tercecer dan

rusak. Hal ini juga berdampak pada penilaian oleh Surveior, karena keterbatasan waktu dalam pengecekan semua dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit. Biaya persiapan akreditasi menjadi mahal karena harus dicetak dan disusun dalam folder-folder, dan kemudian harus dibuang karena tidak valid lagi untuk dipakai pada kegiatan akreditasi berikutnya. Kalau tetap dipertahankan untuk disimpan, maka akan butuh tempat penyimpanan dan perawatan, oleh karena itu untuk mempermudah survey penilaian awal dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit, Rumah Sakit mengadakan Aplikasi SISMADAK (Gea, 2018).

Sistem Manajemen Data Akreditasi (SISMADAK) adalah aplikasi yang berbasis computer yang mulai di gunakan pada akhir tahun 2018 yang melakukan kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, informasi data, analisa dan menyimpulkan data, serta menyampaikan informasi yang tersimpan dalam sistem *hardware*, namun SISMADAK belum sepenuhnya berjalan di rumah sakit ini karena program atau aplikasi SISMADAK hanya di input oleh satu orang sedangkan petugas untuk menginput di semua unit kerja sering terganti. Adapun unit kerja yang terkait dalam proses pelaporan data SISMADAK yaitu UGD, Perawatan, Laboratorium, Gizi, ICU, Kamar Operasi dan Laundry (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kerjasama yang secara terus menerus dan berkesinambungan antar upaya lintas program dan lintas sektor yang dilakukan melalui perbaikan sistem manajemen, sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan program, serta penerapan manajemen resiko (Hendra dan Sutopo, 2018). Penerapan SIMRS di rumah sakit menawarkan banyak keuntungan dalam proses manajemen rumah sakit. Manfaat menggunakan sistem informasi rumah sakit sangat penting bagi industri kesehatan karena berperan dalam mendukung berbagai tugas dan layanan kesehatan yang sangat spesifik dan kompleks (Saufinah et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Kota Yogyakarta didapatkan bahwa berbagai faktor penyebab tidak terlaksananya dengan baik aplikasi SISMADAK (Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi) di rumah sakit Kota Yogyakarta yaitu ada sebagian petugas yang kurang peduli terhadap tugas yang diberikan, dan jaringan yang kurang stabil di rumah sakit sehingga menyebabkan terkendalanya petugas sismadak dalam menginput data rumah sakit, serta kurangnya anggota atau petugas sismadak dimana anggotanya hanya terdiri dari dua orang yang mempunyai tugas sebagai *system support hardware, system support software*, dan *system support network*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diuraikan rumusan masalah untuk “menganalisis pelaksanaan sistem informasi manajemen dokumen akreditasi (SISMADAK) di rumah sakit Kota Yogyakarta”, sehingga dapat membantu rumah sakit dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, perbaikan sistem manajemen, sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan program manajemen rumah sakit.

C. Tujuan Penelitian

Membantu rumah sakit dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, perbaikan sistem manajemen, sistem

manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan program manajemen rumah sakit.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan *Quasi Kualitatif*, dengan cara mengeksplorasi secara mendalam melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di rumah sakit Kota Yogyakarta.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan diskusi awal topik penelitian dan menentukan gap issue, kemudian menentukan instrumen, menentukan metode analisis dan pembagian tugas tim untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu melakukan proses penelitian di rumah sakit Kota Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Mei 2023.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dengan melakukan Wawancara mendalam, Dokumentasi, dan Observasi dengan menggunakan Triangulasi Data. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk teks narasi atau kata-kata secara ilmiah. Basis data artikel Google Scholar, Taylor & Francis dan EBSCO pada artikel penelitian terbitan 2015-2021.

D. Analisa Data

Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan Triangulasi Data. Kemudian, data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk teks narasi atau kata-kata secara ilmiah.

RESULTS

Sistem informasi sangat diperlukan untuk saat ini yang dapat memudahkan dalam menyelesaikan berbagai keperluan yang ada termasuk pengumpulan dan pembuatan laporan akreditasi rumah sakit secara langsung, dengan berkembangnya teknologi yang ada saat ini seperti computer yang sebagai alat untuk membantu dalam mengelola data dan pelaporan dalam tahap perencanaan dan evaluasi kerja di rumah sakit agar lebih baik lagi. Berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan program SISMADAK di Rumah Sakit Kota Yogyakarta.

A. Input

Program Sismadak dilaksanakan tahun 2018 sampai sekarang ini, dikarenakan pelaporan akreditasi yang dilakukan masih secara manual dari tim pokja yang ada di Rumah sakit Kota Yogyakarta sehingga dengan adanya program SISMADAK dapat membantu tim pokja rumah sakit Kota Yogyakarta dalam menyelesaikan pelaporan akreditasinya melalui program Sismadak. Pelaksanaan program sismadak ini terkait dengan sarana dalam menunjang kegiatan program sismadak sehingga sangatlah penting kegiatan pelaporan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

B. Proses

Proses dalam pelaksanaan kegiatan program sismadak meliputi pengumpulan data, pengelolaan data hingga penyimpanan data yang bertujuan untuk pelaporan akreditasi secara cepat di rumah sakit Kota Yogyakarta, sehingga setiap pokja rumah sakit diharapkan untuk selalu menginput pelaporannya melalui program sismadak.

C. Output

Cakupan atau keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan program sismadak sudah sangat bagus, karena dapat membantu tenaga medis dalam melengkapi data akreditasi sehingga tidak perlu dalam bentuk manual. Adanya program sismadak sangat menunjang sistem pelaporan akreditasi rumah sakit karena sismadak sangat membantu dalam penyimpanan file-file atau data-data tanpa harus dilakukan secara manual sehingga lebih mudah dan praktis.

DISCUSSION

A. Input

Menurut Notoadmojo, Ada dua aspek yang dilihat dalam sumber daya manusia, yakni Kuantitas dan Kualitas. Dalam penelitian (Ulfa, 2019). untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, rumah sakit berkewajiban meningkatkan pendidikan pengetahuan petugasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa petugas admin sismadak sudah mendapatkan pelatihan secara langsung oleh instruktur program sismadak dan rumah sakit juga sudah mengadakan pelatihan seperti *in house training* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan petugas admin sismadak yang sudah terpilih serta memberikan arahan secara langsung terkait cara penggunaan program sismadak dalam pelaporan akreditasi rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dalam penelitian (Wati & Nuraini, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan maka wawasan mereka tidak berkembang, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pelatihan penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan biasa bahwa masih perlu diadakan pelatihan secara terus menerus agar petugas admin sismadak dapat memahami cara penggunaan program sismadak tersebut.

Manulang, dalam penelitian (Paramita & Ayuningtyas, 2020) mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*materials*) sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi pada kenyataannya untuk sarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan program sismadak saat ini belum maksimal karena ada unit yang belum memiliki sarana prasarana lengkap namun untuk beroperasi masih tetapi bisa dilakukan.

Menurut Ganis Sukoharsono dalam penelitian, Pengendalian jaringan internet meliputi pemantauan jaringan setiap hari untuk memastikan bahwa jaringan tetap berada pada tingkat operasi yang diinginkan (Dona et al., 2019). Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa yang dialami oleh petugas admin sismadak terkait hambatan mengenai sarana selama pelaksanaan program sismadak yaitu masalah jaringan *wifi* yang kadang tidak mendukung, computer error, dan perawat yang bertugas

sebagai petugas admin sismadak lebih memilih menjadi petugas covid sehingga tidak adanya waktu untuk menginput data pelaporan akreditasi kedalam program sismadak.

B. Proses

Pelaksanaan kegiatan program sismadak meliputi pengumpulan data, pengelolaan data hingga penyimpanan data yang bertujuan untuk pelaporan akreditasi secara cepat di rumah sakit Kota Yogyakarta sehingga setiap pokja rumah sakit diharapkan untuk selalu menginput pelaporannya melalui program sismadak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam proses pelaporan melalui program sismadak dalam pengumpulan hingga penyimpanan data yaitu ada elemen yang mana terdapat bukti pelaksanaan komunikasi efektif yang dicatat dalam form rekam medik. Apabila semua terisi maka form tersebut didokumentasikan kemudian dipindahkan ataupun ditransfer ke file indikator mutu harian lalu catatan laporan tersebut sudah tersimpan secara otomatis dan terinput di sistem sismadak. sebagai hasil akhir akan muncul grafik pencapaian nilai assesment.

Proses pelaksanaan program sismadak sudah diberikan masing masing unit sebagai pegangan dalam pengumpulan, pengolahan, hingga penyimpan data melalui program sismadak agar lebih memudahkan petugas admin sismadak dalam penginputan pelaporan akreditasi rumah sakit. Akan tetapi pada kenyataannya banyak petugas admin sismadak yang tidak ingat cara menggunakan program sismadak karena mereka menganggap pelatihan yang diberikan masih kurang.

C. Output

Pelaporan melalui program sismadak atau keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan program sismadak sudah sangat bagus. Berdasarkan hasil penelitian bahwa cakupan yang dihasilkan dalam pelaporan melalui program sismadak sudah sangat bagus karena dapat membantu tenaga medis dalam melengkapi data akreditasi sehingga tidak perlu lagi pelaporan dalam bentuk manual.

Pencapaian hasil akhir dari laporan rumah sakit terkait indikator mutu harian dapat dilihat secara langsung setelah penginputan pelaporan akreditasi rumah sakit melalui program sismadak sudah selesai kemudain di sinkronkan dari berbagai unit pokja tetapi dari beberapa bulan terakhir pelaporan akreditasi rumah sakit melalui program sismadak tidak jalan hal ini dikarenakan petugas admin sismadak lebih fokus pada penanggulangan covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Iskandar & Maksun, 2014) bahwa Faktor yang menjadi kunci adalah komitmen dari semua *stakeholder* di atas untuk menjalankan program keselamatan pasien. Perlu transisi konseptual bahwa peningkatan kualitas layanan dan keselamatan pasien berkorelasi positif terhadap pelayanan rumah sakit, kepuasan pasien dan peningkatan pendapatan rumah sakit. Setiap komponen rumah sakit harus berusaha keselamatan pasien serta diimplementasikan dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehari-hari.

CONCLUSIONS

A. Simpulan

Input dalam sumber daya manusia (*Man*) yaitu masih banyak petugas admin sismadak yang belum paham dan lupa cara dalam mengoperasikan program sismadak untuk penginputan pelaporan akreditasi rumah sakit Kota Yogyakarta. Sarana (*Material*) sudah lengkap tetapi hambatan

yang dialami oleh petugas sismadak jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan pelaporan tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya

Prosess yaitu pelaksanaan program sismadak dilakukan pengumpulan, pengolahan, hingga penyimpanan data yang dilakukan oleh petugas admin sismadak yang harus terisi kedalam form indicator mutu harian kemudian didokumentasikan sehingga catatan pelaporan akan tersimpan secara otomatis pada saat setelah menginput data-data pelaporan akreditasi rumah sakit.

Output yaitu pencapaian hasil pelaporan selama pelaksanaan program sismadak dilakukan sudah bagus karena dapat memudahkan petugas sismadak dalam pengumpulan laporan akreditasi dan dapat dilihat secara langsung hasil pencapaian akreditasi rumah sakit dalam melengkapi data-data akreditasi sehingga tidak perlu lagi dalam bentuk manual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah Anda sampaikan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program SISMADAK di rumah sakit Kota Yogyakarta:

1. Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan SDM, mengadakan pelatihan rutin dan pembinaan secara berkala bagi petugas admin SISMADAK untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan program SISMADAK.
2. Optimalisasi Proses Pengumpulan Data, memastikan bahwa semua petugas admin memahami pentingnya pengisian form indikator mutu harian dengan benar dan tepat waktu. Ini dapat dicapai dengan monitoring berkala dan feedback langsung kepada petugas terkait kualitas pengisian data.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program SISMADAK, dengan mengumpulkan masukan dari petugas admin dan pengguna akhir lainnya. Ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

REFERENCES

- Herlambang, S. (2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan rumah sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 18.
- Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsd Kardinah Tegal. IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), 1(2).
- Gea, D. (2018). Petunjuk Teknis Instalasi Dan Penggunaan Aplikasi Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi (Sismadak) Bagi Rumah Sakit Di Indonesia. Kars, v.47, 1–37.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). SNARS edisi 1. In Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (Vol. 1, p. 421).
- Hendra Teguh Setiawan, Sutopo Patria Jati, E. Y. F. (2018). Analisis Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi Puskesmas Pada Kelompok Kerja Administrasi Dan Manajemen di Kabupaten Pematang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(5), 75–85.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). (2020). Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: KARS.
- Nurbaiti, R., & Sari, D. P. (2018). Implementasi Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi (SISMADAK) di Rumah Sakit XYZ. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 7(1), 15-25.
- Nugroho, S. (2021). Tantangan dan Peluang Implementasi SISMADAK di Rumah Sakit. Seminar Nasional Manajemen Rumah Sakit, 4(2), 123-135.
- Suryani, T., & Kurniawati, E. (2019). Evaluasi Penggunaan Aplikasi SISMADAK pada Proses Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Kesehatan, 12(3), 44-51.
- Mallingkan, J. K., Idris, F. P., & Habo, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi (Sismadak) Di Rumah Sakit Dr. Sumantri Kota Pare-Pare. Journal of Muslim Community Health, 2(1), 121–132. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/492>
- Saufinah, M., Saufinah Pane, M., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., Agustina, D., Studi, P., Kesehatan, I., & Masyarakat, K. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(3), 1–14.
- Ulfa, H. M. (2019). Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin. Seminar Nasional IENACO, 46(December), 264–270.
- Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 1(1).
- Paramita, B. L., & Ayuningtyas, D. (2020). Persiapan Rumah Sakit Sebagai Rujukan Pada Kompetisi Olahraga: Pengalaman Rumah Sakit Olahraga Nasional Sebagai Rumah Sakit Rujukan Asian Games 2018. Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS), 4(1), 36–42.
- Dona, F., Susmiati, S., & Murni, D. (2019). Efisiensi Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Sistem Informasi e-Puskesmas Kota Sungai Penuh. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), 579.
- Iskandar, H., & Maksum, H. (2014). Faktor Penyebab Penurunan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Factors Influencing Low Hospital Patient Safety Incident Reporting). Jurnal Kedokteran Brawijaya, 28(1), 72–77.